

RADAR

Opini dan Analisis Perkebunan

Vol. 3 No. 1 Juni 2022



**Mengkaji Prospek
Red Palm Oil
di Indonesia**

Mengkaji Prospek *Red Palm Oil* di Indonesia

Abstrak

Pemerintah terus melakukan penanganan dalam mengatasi kelangkaan minyak mentah dan produk turunan sawit. Operasi pasar, pengendalian stok, kebijakan larangan ekspor, hingga audit perusahaan sawit terus diupayakan. Masyarakat pun turut ambil andil. Gagasan untuk memproduksi minyak sawit merah (*red palm oil*) mulai disuarakan. Namun, minyak sawit merah ini belum populer di Indonesia. Dibutuhkan sosialisasi dari berbagai kalangan dan ahli. Serta penelitian-penelitian lebih lanjut dengan harapan minyak sawit merah ini dapat menjadi alternatif dan menjawab persoalan kelangkaan minyak mentah (goreng) yang melanda di Bumi pertiwi kita.

Kelangkaan Minyak Goreng Belakang Ini

Mulai dari operasi pasar, pengendalian stok, hingga audit perusahaan sawit akan dilakukan dalam waktu dekat ini sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng. Kembali ke belakang, sempat dalam beberapa waktu terakhir harga minyak goreng di beberapa daerah melonjak lebih tinggi dari harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 14.000 per liter, yaitu Rp 25.000 per liternya.

Harga minyak goreng menjadi tidak wajar. Distribusi minyak tidak sepenuhnya mampu memenuhi permintaan pasar. Minyak goreng semakin lama semakin sulit dicari karena meningkatnya angka ekspor minyak mentah. Banyak dugaan di kalangan masyarakat kian mendatangkan hiruk pikuk. Beberapa diantaranya menimbun minyak goreng dan menjualnya kembali dengan harga yang dibanderol lebih mahal.

Akhirnya, terjawab sudah penyebab dibalik kelangkaan itu. Beberapa kalangan penting pejabat pemerintah diduga sebagai dalang kelangkaan minyak goreng di Indonesia. Satu permasalahan terjawab. Dalam waktu sementara pemerintah pun mencabut kegiatan ekspor minyak mentah (*Crude Palm Oil/CPO*). Kebijakan ini dilakukan dengan harapan menjaga stok minyak

goreng dan mentah hingga tekanan harga tandan buah segar di kalangan petani sawit.

Namun, hal ini tidak berlangsung lama. Pemerintah mencabut kembali kebijakan larangan ekspor bagi bahan baku minyak mentah, RBD (*refined, bleached, deodorized*), hingga produk turunan sawit lainnya. Hal itu dinilai belum mendatangkan kebijakan yang efektif. Buktinya, harga tandan buah segar (TBS) di kalangan masyarakat tidak berpengaruh hingga kerugian bagi negara akibat kehilangan peluang pendapatan atau cadangan devisa negara.

Tidak sampai disitu. Beberapa oknum menganggap biodiesel dianggap mempengaruhi stok minyak mentah dalam negeri. Dalam opini yang berjudul "Membela Biodiesel" Harian Kompas (09/05/2022) menyatakan biodiesel adalah biang kerok kelangkaan minyak goreng karena imbas dari program B30. Sungguh mendatangkan karut-marut.

Melihat kondisi semakin pelik, melalui Menko Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Jokowi menunjuknya untuk menangani persoalan kelangkaan minyak tersebut. Langkah pertama yang diambil Luhut adalah mengaudit seluruh perusahaan sawit yang beroperasi di Indonesia.

Bersama-sama dari semua kalangan ambil andil dalam hal ini, baik pemerintah hingga masyarakat. Dalam artikel Harian Kompas (03/06/2022), "Mencari Produk

Alternatif” disampaikan sekelompok petani sawit mencetuskan gagasan memproduksi minyak sawit merah (*red palm oil*). Gagasan ini disampaikan di tengah kekisruhan harga minyak goreng ini kepada Presiden Joko Widodo akhir Maret 2022 lalu di Istana Merdeka.

Hal ini dapat dipertimbangkan oleh pemerintah. Karena belum familiar di telinga masyarakat, diperlukan penelitian dan kajian lebih lanjut dari segi prospek, tantangan, manfaat hingga dampaknya bagi perekonomian Indonesia dan kesehatan lingkungan.

Manfaat Red Palm Oil

Red palm oil (RPO) merupakan sumber β -karoten yang mudah diadsorpsi oleh tubuh dan selanjutnya dikonversi menjadi retinol yang merupakan bentuk aktif dari vitamin A. Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang dapat membantu pertumbuhan, perkembangan, fungsi imun dan penglihatan. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan peningkatan risiko terjadinya penyakit, anemia, xerophthalmia dan kebutaan yang terjadi pada sebagian anak pra sekolah (Ulfah, dkk, 2016).

Beta karoten adalah salah satu karotenoid utama yang diperoleh melalui makanan. Fungsi beta karoten serta provitamin A juga berperan sebagai antioksidan dalam tubuh, baik secara tunggal maupun bersama-sama dengan senyawa karotenoid lain seperti likopen, lutein, dan lain-lain.

Minyak sawit merah (MSM) diperoleh dari pemurnian dan diekstrak dari mesocarp yang terbukti memiliki kandungan beta karoten yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi dari wortel, tomat, pepaya, dan daun bayam^{10,11}. Hasil penelitian yang cukup beragam menunjukkan bahwa kandungan beta karoten pada MSM adalah 23,7 mg/100 g dan 22 mg/100 g (Marliyati, dkk, 2021).

Tantangan Red Palm Oil

Forum Petani Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Fortasbi) dan Serikat Petani Kelapa Sawit menyatakan proyek rintisan minyak sawit merah mampu menjaga kestabilan harga TBS di tingkat petani. Produk hasil penyulingan awal TBS ini belum populer di Indonesia.

Sejak awal tahun 1990-an, produk MSM mulai dikembangkan di Indonesia dan Malaysia dengan teknologi proses yang relatif berbeda dengan pembuatan minyak goreng pada umumnya. Saat ini, beberapa industri di Malaysia telah mengomersialkan MSM hingga produk turunannya. Sementara itu, hilirisasi MSM di Indonesia belum sampai ke pengguna. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang terbiasa mengkonsumsi minyak goreng berwarna kuning pucat (Hasibuan, dkk, 2021).

Mengingat *mindset* warna minyak goreng adalah kuning bening yang sudah diproduksi melalui rentetan proses penjernihan, sebagaimana diterima standar minyak goreng internasional. Karena itu, tantangannya adalah bagaimana produk ini bisa memperoleh Standar Nasional Indonesia (SNI) agar bisa dipasarkan di dalam negeri. Tentu, nantinya juga membutuhkan sosialisasi manfaat minyak sawit merah dengan melibatkan Kementerian Kesehatan, Ikatan Dokter Indonesia, pemerintah daerah, atau tokoh masyarakat (Triyatna, 2022).

Berbagai penelitian terus dilakukan untuk menghasilkan kualitas minyak sawit merah yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Riyadi, dkk dalam penghilangan bau minyak sawit merah menggunakan suhu sedang menunjukkan terdapat pengaruh antara suhu dan waktu deodorisasi terhadap intensitas bau minyak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan suhu dapat mengurangi bau serta waktu deodorisasi yang lebih lama dapat mengurangi lebih banyak bau. Penelitian terbaru terkait MSM juga telah dilakukan oleh Hasibuan, dkk, tahun 2021.

Kajian bagi Kesehatan Manusia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Emmanuel dan rekannya, minyak sawit merah (RPO) adalah salah satu minyak nabati yang paling banyak digunakan untuk memasak di Afrika Barat. Dalam pengobatan dapat digunakan dalam pengobatan anti kanker, hipertensi, diabetes, racun dan kekurangan vitamin A, khususnya bagi anak-anak yang berisiko malnutrisi. RPO juga sangat memungkinkan digunakan sebagai bahan substitusi dalam pangan fungsional. Namun beberapa parameter yang perlu diukur dalam prosesnya antara lain uji kadar air, kadar abu, lemak, protein, karbohidrat, β -karoten, serta uji organoleptik terhadap produk yang dihasilkan. (Jusman, dkk, 2021)

RPO juga dapat digunakan sebagai suplemen untuk meningkatkan konsentrasi β karoten di dalam plasma darah dan ASI. Penggunaan 4 sendok RPO yang

digunakan untuk memasak makanan pada suhu yang tidak terlalu tinggi, dapat meningkatkan kadar retinol, sedangkan kandungan a karotennya dapat meningkat signifikan. Suplementasi RPO dengan cara meminum 8 ml RPO sehari selama 24 minggu dapat mengurangi risiko anemia pada wanita hamil (Ayustaningwarno, 2012). Kandungan pada MSM ini juga dapat berkontribusi mencegah terjadinya tengkes di Indonesia.

Kajian Investasi dan Lingkungan

Beberapa pabrik untuk pengolahan minyak sawit merah mulai dirintis. Pabrik ini berlokasi di daerah yang memiliki luas kelapa sawit dominan, seperti Kalimantan Tengah, Riau, dan Jambi. Berdasarkan hasil jajak artikel berjudul, “Petani Swadaya Rintis Pabrik Minyak Sawit Merah” dalam Harian Kompas, dinyatakan investasi satu pabrik minyak sawit merah besutan petani swadaya ini diperkirakan mencapai Rp 120 miliar. Pembiayaan diperoleh koperasi dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP KS), Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), dan perbankan (Triyatna, 2022).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), statistik kelapa sawit tahun 2022 menunjukkan, dari total luas lahan 14,59 juta hektar, petani swadaya menguasai 41,44 persen lahan, lalu swasta besar dengan 54,69 persen, dan perkebunan negara 3,87 persen. Total volume produksi minyak sawit mentah (CPO) mencapai 44,8 juta ton, petani swadaya mampu menyumbang 35 persen CPO, lalu swasta besar 60 persen, dan pemerintah 5 persen. Dari luasan lahan itu, ternyata petani swadaya dalam penjualan tandan buah segar sawit masih sangat bergantung pada industri besar. Pendirian pabrik minyak sawit merah ini bukan untuk membuka persaingan dengan industri besar, melainkan untuk menjaga suplai minyak goreng dalam negeri lebih baik. Di sisi lain, harga TBS kelapa sawit bagi petani tetap baik. Industri besar tetap bisa mengekspor hasil olahan CPO (Triyatna, 2022).

Dari segi kesehatan lingkungan, penelitian telah dilakukan Emmanuel dan rekannya menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan geografis dapat mempengaruhi pertumbuhan dan komposisi nutrisi tanaman buah kelapa sawit sehingga berdampak pada minyak sawit merah. Misalnya, tanaman yang tumbuh di lingkungan stres mungkin memiliki komposisi fitokimia yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tanaman yang tumbuh di lingkungan yang kurang stres.

Selain memperhatikan kondisi tanah dan lingkungan yang tepat untuk kualitas MSM, tidak boleh diabaikan prinsip ramah lingkungan dan berkelanjutan. Keikutsertaan Indonesia dalam Perjanjian Paris menunjukkan ancaman emisi gas rumah kaca sebagai fokus utama pemerintah demi kemaslahatan jutaan umat manusia.

Oleh karena itu, telah lama disusun bagaimana cara mengatasinya secara akseleratif. Misalkan, dalam menjawab isu perkebunan sebagai dalang dari kerusakan hutan. Pemerintah Indonesia telah menyusun tata kelola perkebunan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

Sertifikasi tersebut sebagai jaminan legalitas dan kelestarian perkebunan kelapa sawit beserta produk minyak sawit yang berasal dari Indonesia. Sehingga, seluruh pelaku kegiatan sawit mulai dari petani rakyat (plasma maupun swadaya) sampai perusahaan (swasta dan negara) dituntut memiliki sertifikasi sawit berkelanjutan ini. Selain sebagai jaminan, dengan kepemilikan sertifikasi dapat memberikan manfaat minimalisasi biaya operasional kebun dan peremajaan sawit rakyat serta menunjukkan pembangunan kelapa sawit ramah lingkungan dan berkelanjutan.

RPO pada UMKM dan Alternatif Pangan

Beberapa penelitian terus dilakukan agar RPO digunakan menjadi bahan pangan fungsional. Seperti penelitian Andarwulan dan rekannya menggunakan margarin yang dibuat dengan penambahan RPO untuk pembuatan kue pon dan roti manis. Hasil uji sensorik *pound cake* menunjukkan atribut tekstur dari kelembapan menjadi stabil, dan roti manis memberikan aroma fermentasi dengan intensitas yang kuat dan memperbaiki tekstur (kelembaban dan kelembutan) (Purnama, dkk, 2020).

Penelitian Hasibuan, dkk, juga menggunakan RPO dan minyak sawit mentah dalam produksi margarin. Campuran RPO dan RBDPO sebagai alternatif dalam meningkatkan nutrisi produk *bakery*. Hasibuan dan Hardika membuat selai coklat untuk produk olesan pada roti tawar dari campuran margarin dan coklat berbahan campuran RPO dan PKO. Hasil uji organoleptik menunjukkan produk olesan dapat diterima konsumen sebagai produk inovatif baru yang dapat mengisi peluang pasar di industri *bakery*. Margarin berbahan dasar RPO merupakan produk

- Panolih, K. P. 2021. *Industri Roti di Tengah Pandemi*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/02/11/industri-roti-di-tengah-pandemi> [10 Juni 2022].
- Purnama, K. O., D. Setyaningsih, E. Hambali, dan D. Taniwiryono. 2020. *Processing, Characteristics, and Potential Application of Red Palm Oil*. *International Journal of Oil Palm*. Diakses dari <https://ijop.id/> [10 Juni 2022].
- Riyadi, A. H., T. R. Muchtadi, N. Andarwulan, T. Haryati. 2016. *Pilot Plant Study of Red Palm Oil Deodorization Using Moderate Temperature*. Diakses dari <https://sciencedirect.com> [04 Juni 2022].
- Triyatna, S. O. 2022. *Petani Swadaya Rintis Pabrik Minyak Sawit Merah*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/24/petani-swadaya-rintis-pabrik-minyak-sawit-merah> [24 Mei 2022].
- Triyatna, S. O. 2022. *Mencari Produk Alternatif*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/29/merintis-minyak-makan-merah> [29 Mei 2022].
- Ulfah, M., A. Ruswanto, dan Ngatirah. 2016. *Karakteristik Minyak Campuran Dari Red Palm Oil Dengan Palm Kernel Olein*. *Agritech*. Vol 26 (2). Pp: 145-153. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/> [04 Juni 2022].

Penulis:

Pretty Luci Lumbanraja

Riset Perkebunan Nusantara, Jln. Salak 1A, Bogor 16128, Jawa Barat - Indonesia